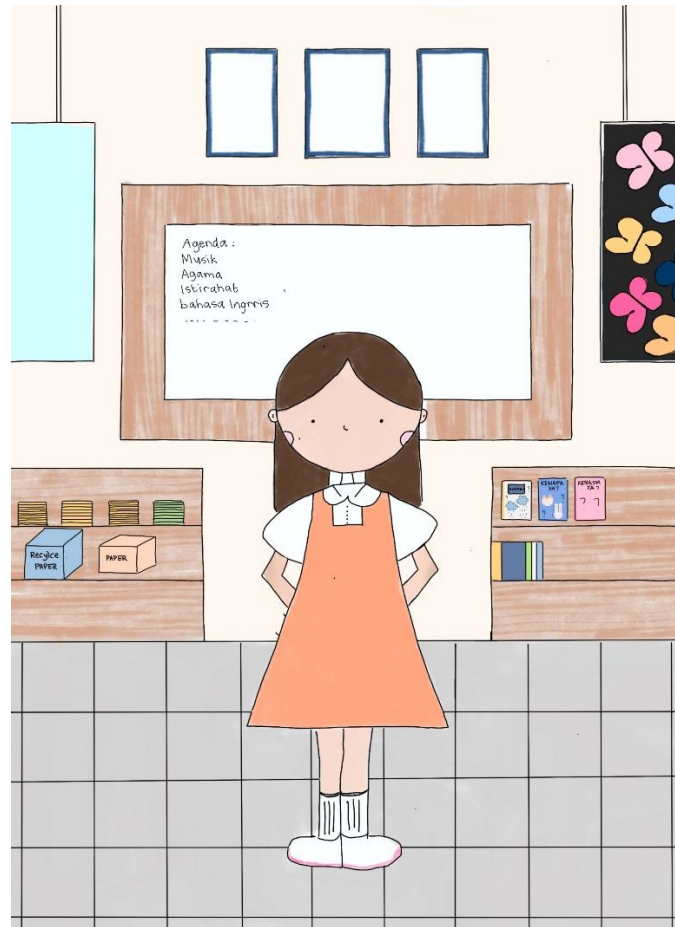


# Ruang Baru?

Leica Lashira Wardhana







Halo, namaku Leica! Di kelas lima ini makan siangku lebih sering diantar agar makanannya lebih hangat ketika dimakan. Biasanya kami mengambil makanannya di kantin SMP atau di MPH. Kantin SMP lokasinya dekat dengan gedung belajarku sekarang.

Hingga suatu hari, Bu Sintia berkata,  
“Nanti yang mengambil makannya pukul 11.00 ya, Nak.”

“Loh, kenapa buuu????” ucapku.

Bu Sintia menjawab,

“Iya, Nak, karena sekarang mengambilnya bukan di MPH lagi.”

Perasaanku kesal karena tempat mengambil makanannya bukan di MPH lagi. Aku pun bertanya,

“Memangnya sekarang ambilnya di mana, Bu?”

“Di lobi, Nak.”

“Hahhhh!?” teriak anak-anak.

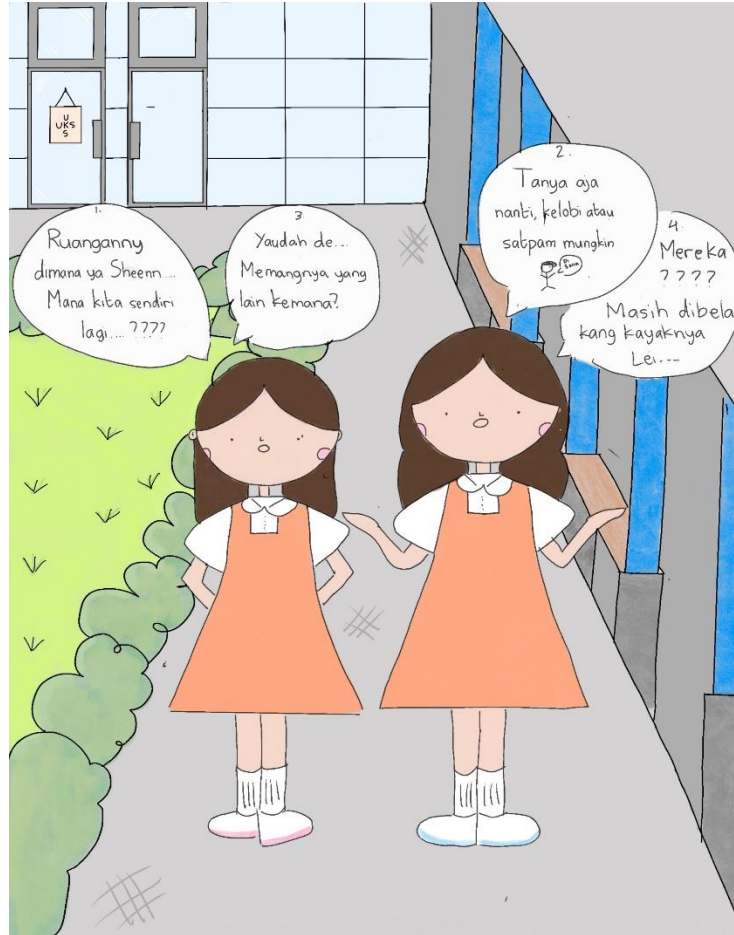
Pukul 11.00 aku pun mengambil makan siang bersama teman-teman. Aku bertemu Andra, Utara, Nara, Arfeen, Tiago, dan Sheena.

“Ini hari pertama kita mengambil makan siang di lobi loh!” ucap Sheena.

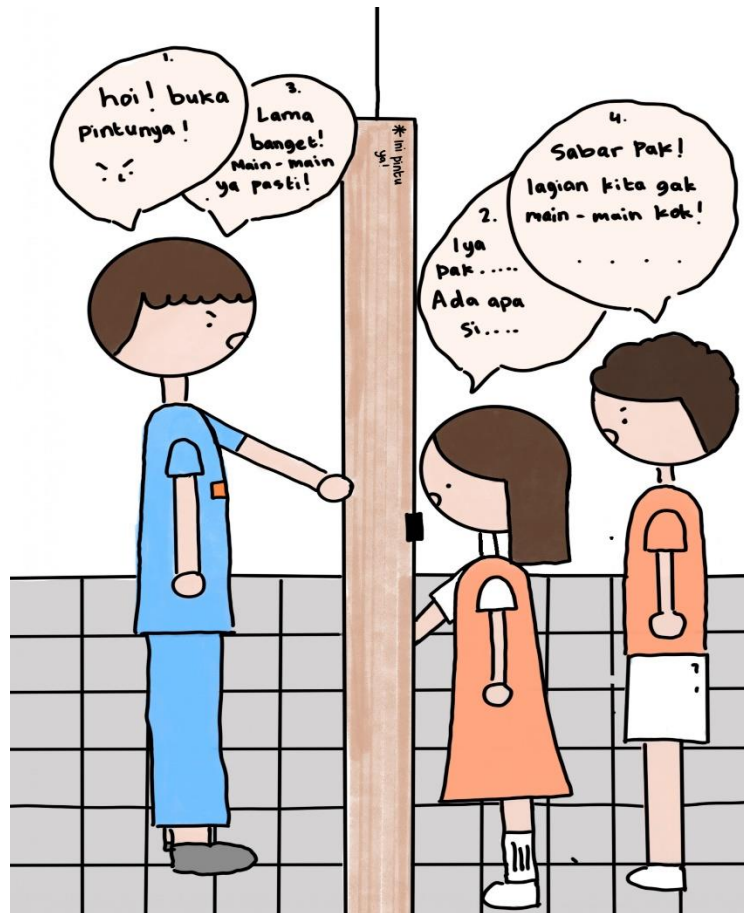
“Oiyaaa!” jawab teman-teman.

Di hari pertama, kami masih bingung mencari ruangnya, tetapi akhirnya kami

menemukan tempat mengambil makan siang.  
Ternyata seru juga ya!



Beberapa minggu kemudian, kami mulai terbiasa mengambil makan siang di depan lobi. Kami sudah hafal jalannya. Besok harinya kami kembali mengambil makan siang lagi. Saat sampai, kami menutup pintu ruangan agar cukup untuk kami berdelapan.



Tiba-tiba ada yang menggedor pintu dengan kencang.

“Woi bukaa!!”

Kami pun membuka pintu. Ternyata yang menggedor adalah bapak petugas kebersihan.

“Apasih, Pak?!” ucap kami.

“Jangan ditutup pintunya! Pasti kalian main-main di dalam!” ucap bapak kebersihan.

Lalu Andra menjawab,

“Nggak, Pak. Kami nggak main-main. Kami menutup pintu supaya ruangnya cukup untuk kami berdelapan.”

“Maaf deh, Pak,” ucap Tiago.

Setelah itu bapak tersebut pergi menjauh.

Saat itu Tiago juga bilang kalau dia mau ke toilet dulu.

“Guys, aku mau ke toilet dulu ya dah.”

Tiba-tiba terdengar suara Tiago bernyanyi dan berteriak. Kami pun penasaran lalu mengetuk pintu toilet.

“Tii?”

“Hahahaha masuk saja!” ucap Tiago.

Kami pun membuka pintu toilet yang ternyata tidak dikunci. Ternyata Tiago sedang memasukkan kedua kakinya ke dalam kloset sambil bernyanyi.

“Woi Tii! Ngapain?” ucap kami semua.

Kemudian kami kembali ke kelas karena ada pelajaran bahasa Inggris.

Beberapa minggu pun berlalu. Saat kami kembali dari mengambil makan siang, Tiago berkata,

“Teman-teman, dua bulan lagi aku pindah ke Oman.”

“Hah? Mengapa?!” ucap kami semua.

“Besok aja ahhhhhhhh,” jawab Tiago.

“Yaelahhhh,” ucap kami semua sambil tertawa.

Kami pun melanjutkan perjalanan menuju gedung tempat kami belajar.

“Akhirnyaaaa sampai!” ucap Andra.

“Ahhahahah lebay!” jawab Sheena.

Sesampainya di kelas, Bu Sintia berkata ingin menginformasikan sesuatu yang penting. Aku pun mulai tegang dan kepikiran tentang apa yang tadi Tiago katakan.

“Dengan berat hati, ibu harus bilang ke kalian bahwa dua bulan lagi Tiago akan pergi meninggalkan kita karena ia akan pindah ke negara Oman.”

“HAH?!” teriak teman-teman.

Awalnya aku kira yang dikatakan Tiago hanyalah lelucon, ternyata sungguhan. Setelah itu kami mengambil foto bersama Tiago.

Karena keesokan harinya aku juga mengambil makan siang, aku berkata kepada teman-teman,

“Kalian mau nggak mengambil makan setiap hari supaya kita punya momen bareng Tiago saat ambil makan siang?”

“Boleh!” jawab teman-teman.

Hampir dua bulan kami mengambil makan siang bersama setiap hari. Kami juga mengucapkan selamat tinggal kepada Tiago karena ia akan izin tidak masuk sekolah untuk

membuat paspor dan persiapan pindah lainnya. Setelah itu kami kembali foto bersama Tiago.

Dari cerita ini, aku belajar bahwa dalam pertemanan ada yang datang dan ada yang pergi. Karena itu, kita harus memanfaatkan waktu bersama teman dengan baik dan membuat kenangan yang menyenangkan agar selalu diingat dengan cara yang baik dan berkesan.





**Tara Salvia**

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.